

ABSTRAK

Proses pewarisan muncul karena adanya kematian anggota keluarga, seperti ayah, ibu, atau anak, yang meninggalkan harta dan kerabat yang masih hidup. Peristiwa kematian ini menimbulkan cabang ilmu dalam Syariat Islam yang dikenal sebagai ilmu mawaris, fikih mawaris, atau faraid. Persoalan muncul apabila pewaris meninggalkan istri dan anak perempuan serta saudara laki-laki kandung pewaris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kalalah dalam pembagian waris Islam dan dasar hukum hakim dalam memutuskan status saudara laki-laki kandung pewaris bukan sebagai ahli waris dalam pembagian harta warisan pada Putusan Nomor 10/Pdt.G./2022/PTa/BTn. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yuridis normatif. Hasil penelitian yaitu 1. Konsep Kalalah dalam hukum waris Islam adalah warisan yang diberikan kepada selain orang tua dan anak, atau lebih tepatnya orang tersebut tidak mempunyai seorang anak laki laki atau ayah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemikiran baru sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait di bidang hukum. 2. Dasar hukum hakim dalam memutuskan status saudara laki-laki kandung pewaris sebagai bukan ahli waris didasarkan pada penafsiran Surat An-Nisa ayat 11-12 dan Pasal 174 ayat (1) KHI, dimana pewaris meninggalkan istri dan dua anak perempuan, yang berarti semua ahli waris hadir sehingga berdasarkan Surat An-Nisa 176 menunjukkan bahwa saudara-saudara terhalang oleh adanya anak, sesuai dengan Pasal 182 KHI. Dalam hal ini pertimbangan hakim sangat berbeda dengan pendapat mayoritas ulama yang menafsirkan Surat An-Nisa 176 bahwa saudara laki-laki kandung pewaris adalah ashabah dan anak perempuan tidak menjadi penghalang. Hakim mengabaikan pendapat mayoritas ulama menyebabkan ketidakpastian hukum dalam hukum waris Islam. Pertimbangan hakim juga bertentangan dengan teori keadilan Imam Ghazali dan teori kedaulatan Tuhan yang dikemukakan oleh Abul'Ala al-Maududi.

Kata Kunci : ahli waris, saudara laki-laki kandung, Kalalah.

ABSTRACT

The inheritance process arises due to the death of a family member, such as a father, mother, or child, who leaves behind assets and surviving relatives. This death event gave rise to a branch of knowledge in Islamic law known as the science of mawaris, fiqh mawaris, or faraid. Problems arise when the heir leaves behind a wife and daughter and the testator's biological brother. This study aims to analyze the concept of kalalah in the distribution of Islamic inheritance and the legal basis for judges in deciding the status of the testator's biological brother not as an heir in the distribution of inheritance in Decision Number 10/Pdt.G./2022/PTa/BTn. The method used in this study is normative juridical. The results of the study are: 1. The concept of Kalalah in Islamic inheritance law is an inheritance given to someone other than parents and children, or more precisely the person does not have a son or father. This study aims to provide new ideas as a consideration for the community and provide advice to related parties in the legal field. 2. The legal basis for the judge in deciding the status of the testator's biological brother as a non-heir is based on the interpretation of Letter An-Nisa verses 11-12 and Article 174 paragraph (1) of the KHI, where the testator left a wife and two daughters, which means all heirs are present so that based on Letter An-Nisa 176 it shows that the brothers are hindered by the presence of children, in accordance with Article 182 of the KHI. In this case, the judge's consideration is very different from the opinion of the majority of scholars who interpret the letter of An-Nisa 176 that the biological brother of the testator is an ashabah and the daughter is not a barrier. The judge ignored the opinion of the majority of scholars causing legal uncertainty in Islamic inheritance law. The judge's consideration also contradicts the theory of justice of Imam Ghazali and the theory of God's sovereignty put forward by Abul'Ala al-Maududi.

Keywords: heir, biological brother, Kalalah.